BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kata *al-al-'adlu* yang merupakan *isim mashdar* dari kata (عَدَلَ – يَعْدِلُ – عَدْلاً – وَعُدُوْلاً - وَعَدَالَةً) dan berakar pada huruf-huruf (عَيْن),(دَال), dan (لاَم). Secara bahasa bermakna اَلْإِسْتِوَاء (seimbang/sama). Kata *al-'adl* dengan berbagai bentuknya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 28 kali dan memiliki 3 makna, yaitu: (1) *al-musāwah* (tegak lurus/ sama), (2) tebusan dan **(**3) menyekutukan.

Sedangkan *al-qisṭ* yang merupakan kumpulan dari huruf *qāf, sīn,* dan *ṭā'* bermakna *al-naṣīb bi al-'adl* (bagian yang patut/ sama). Dalam konteks al-Qur'an, kata *al-qisṭ* dan berbagai bentuknya terulang sebanyak 27 kali dan memiliki 3 makna yang berbeda, yaitu: (1) *Al-nasīb bi al-'Adl* (pembagian yang sama/ seimbang)**,** (2) Menyimpang dari Kebenaran, (3) *al-mīzān* (timbangan)

keadilan sering disebut dalam al-Qur'an dengan menggunakan 2 kata yaitu *al-'adl* dan *al-qisṭ*. Kedua kata tersebut meskipun dalam terjemahan bahasa Indonesia sering diartikan dengan makna adil, namun sebenarnya memiliki perbedaan jika ditinjau dari segi bahasa dan penggunaannya.

Secara bahasa, kata *al-'adl* bermakna اَلْإِسْتِوَاء (seimbang/sama). Sama/seimbang terjadi jika objeknya lebih dari satu. Karena jika hanya satu orang/pihak tidak mungkin terjadi persamaan. Sedangkan kata *al-qisṭ* bermakna النصيب بالعدل (bagian secara adil). *al-qist* objeknya bisa satu orang (diri sendiri), dua orang, atau lebih. karena itu pula ketika al-Qur'an menuntut

seseorang untuk berlaku adil terhadap dirinnya sendiri, kata *al-qisṭ* itulah yang digunakannya.[1] Sebagaimana dijelaskan pada QS. al-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ

Potongan ayat كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ menunjukkan perintah untuk berlaku adil untuk dirinya sendiri atau orang lain yaitu kedua orang tua serta kerabat.

Dalam penggunaannya, kedua kata tersebut juga memiliki perbedaan; kata *al-'adl* ialah bentuk keadilan yang bersifat *immaterial* (Seperti dalam menetapkan hukum, bersikap batin, dan persaksian) Sedangkan keadilan dengan kata *al-qisṭ* adalah keadilan yang bersifat *material* (terindrawi) maupun *immaterial* (batin).

Keadilan yang dituntut dan dibicarakan oleh al-Qur'an amat beragam, meliputi; proses penetapan hukum, terhadap pihak yang berselisih, kepada penganut agama lain, kepada anak yatim, juga menuntut keadilan terhadap diri sendiri, baik ketika berucap, menulis, menimbang atau menakar.

B. Saran

Analisis kata *al-'adlu* dan *al-qisṭu* dalam kajian ini adalah sebuah usaha dalam rangka menelusuri nilai-nilai keadilan dalam al-Qur'an. Dengan menggunakan metode penafsiran Dr. 'Aisyah 'Abdurrahma atau yang terkenal dengan sebutan Bint al-Shāṭi', kiranya bisa membantu menemukan makna dari kata *al-'adlu* dan *al-qisṭu* dan dapat membedakan penggunaan kedua kata tersebut. Sehingga diharapkan bisa menggali ajaran-ajaran keadilan yang ada dalam al-Qur'an secara mendalam. Namun setelah melakukan kajian ini, penulis

[1] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 148-149

menyadari banyak kekurangan dalam kajian ini. *Pertama,* karena begitu luasnya makna yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis tidak mungkin menangkap pesan dan maksud secara penuh. *Kedua,* meskipun kajian ini berusaha menerapkan metode penafsiran Bint al-Shāṭi', namun belum bisa mengaplikasikannya secara menyeluruh. Oleh sebab itu, bagi yang hendak melakukan penelitian dengan tema atau metode yang memiliki kesamaan dengan kajian ini supaya terlebih dahulu menguasai metode penafsiran Bint al-Shāṭi' dengan baik.